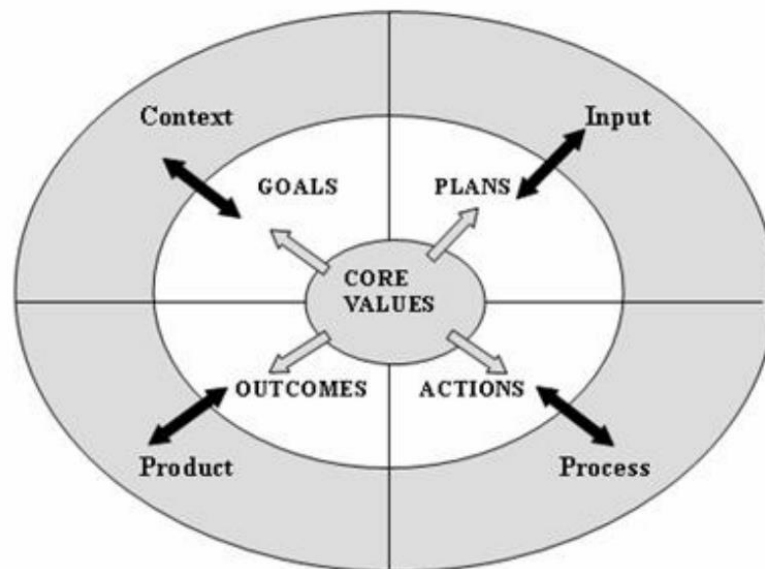


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluatif yaitu mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 4 Garut, khususnya pada program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi CIPP yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Menurut Sukardi, evaluasi menggunakan model CIPP ini jangkauannya lebih luas serta dapat mendukung proses pengambilan keputusan mengenai suatu program (Rukmana *et al.*, 2021). Diagram model evaluasi CIPP dapat dilihat pada **Gambar 3.1**



**Gambar 3. 1 Diagram Model Evaluasi CIPP**

Sumber: Supriyantoko (2020)

Evaluasi CIPP dilakukan pada empat komponen, yaitu:

a. *Context*

Evaluasi *context* dilakukan untuk menilai kebutuhan, masalah, dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas (Supriyantoko, 2020). Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA pada unit produksi roti APHP di SMKN 4 Garut berdasarkan komponen *context* meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran TEFA dengan visi-misi sekolah, prinsip dasar pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory*, ketersediaan dokumen penunjang, bentuk kerjasama, *Leadership*, serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan model pembelajaran TEFA.

b. *Input*

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengetahui kualitas masukan dalam menunjang ketercapaian program pembinaan, dilakukan dengan menganalisis sikap personal dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai suatu program (Muryadi, 2017). Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA pada unit produksi roti APHP di SMKN 4 Garut berdasarkan komponen *input* berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran TEFA yang meliputi ketersediaan sarana prasarana pendukung pelaksanaan praktik serta pengelolaannya, administrasi keuangan, struktur organisasi dan *job desc*, ketersediaan SOP kinerja dan alur kerja TEFA, pelaksanaan manajemen *maintenance, repair, and calibration* (MRC), ruangan praktik, *layout* ruang praktik, dan sumber daya manusia.

c. *Process*

Evaluasi *process* terhadap pelaksanaan program dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana program telah berhasil diterapkan dan mengetahui komponen apa yang perlu diperbaiki atau dikembangkan (Supriyantoko, 2020). Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA pada unit produksi roti APHP di SMKN 4 Garut berdasarkan komponen *process* berkaitan dengan implementasi

pelaksanaan model pembelajaran TEFA yang meliputi kegiatan kewirausahaan, kegiatan pengajar, kegiatan pembelajaran TEFA, hubungan kerjasama sekolah dengan industri, dan pelaksanaan *marketing and promotion plan*.

d. *Product*

Evaluasi produk dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari suatu program yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan menentukan keputusan terkait program tersebut, apakah program akan diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan (Supriyantoko, 2020). Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA pada unit produksi roti APHP di SMKN 4 Garut berdasarkan komponen *product* meliputi kualitas produk, penerimaan pasar, inovasi produk, keterjangkauan produk oleh konsumen, *quality control*, serta kompetensi siswa yang terbentuk setelah melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory*.

Pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 4 Garut pada program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) unit produksi roti akan dievaluasi berdasarkan standar acuan pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1

## Acuan Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran TEFA SMKN 4 Garut berdasarkan Komponen CIPP

Komponen	Sub Komponen CIPP	Kriteria Evaluasi
<i>Context</i>	<b>Parameter Manajemen</b>	
	Prinsip dasar dan relevansi pelaksanaan model pembelajaran <i>Teaching Factory</i> dengan visi misi sekolah	Terdapat prinsip dasar dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Teaching Factory</i>
		Adanya relevansi pelaksanaan model pembelajaran <i>Teaching Factory</i> dengan visi misi sekolah
	<i>Leadership</i>	Pimpinan Sekolah dan Penanggung Jawab <i>Teaching Factory</i> telah memahami dengan benar tentang konsep, rancangan, dan penerapan <i>Teaching Factory</i> di sekolah.
	Lingkungan	Dukungan sekolah terhadap pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> .
	<b>Parameter Hubungan Industri</b>	
	Bentuk kerjasama	Terjalin kerjasama antara sekolah dengan industri dalam pembelajaran <i>Teaching Factory</i> berupa investasi oleh industri, transfer teknologi, atau <i>project work</i> .
<i>Input</i>	<b>Parameter Manajemen</b>	
	Administrasi keuangan	Terdapat laporan pencatatan transaksi sesuai standar prosedur akuntansi (pencatatan transaksi harian sampai dengan laporan keuangan).
	Struktur organisasi dan <i>job desc</i>	Terdapat struktur organisasi dan <i>job desc</i> dalam bentuk formal (melalui SK Kepala Sekolah) dan sesuai dengan standar industri.
	SOP kinerja dan alur kerja	Tersedia SOP kinerja dan alur kerja yang telah disusun dan disahkan.
	<b>Parameter Bengkel-Lab</b>	
	Peralatan	Peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> proporsional dengan jumlah siswa/rombel.
		Fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai ( <i>Maintenance and Repair/MR</i> yang baik), selalu distandarisasi sehingga peralatan selalu siap pakai.
Tata kelola penggunaan	Tata kelola pemakaian dan peminjaman alat dikelola dengan SOP yang jelas.	

<b>Komponen</b>	<b>Sub Komponen CIPP</b>	<b>Kriteria Evaluasi</b>	
	alat	Inventarisasi peralatan dilaksanakan dengan konsisten.	
	Manajemen <i>maintenance, repair, and calibration</i> (MRC)	Terdapat manajemen MRC yang tersusun dengan baik dan memiliki tanggung jawab yang jelas.	
		Terdapat kartu <i>maintenance</i> pada mesin, dan memiliki data histori MRC	
	<i>Layout</i> ruang produksi	Penataan ( <i>layout</i> ) diatur dengan rapi sesuai dengan fungsi dan kompetensinya, dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan dan kesehatan (K3).	
	<b>Parameter Sumber Daya Manusia</b>		
	Kompetensi <i>Teaching Factory</i>	Guru/instruktur memiliki pengalaman kerja industri sesuai dengan produk unggulan yang dikembangkan.	
		Terdapat SDM industri yang berperan sebagai pendamping/supervisor	
	Jumlah dan kesesuaian SDM	Jumlah dan kesesuaian SDM mampu melaksanakan TEFA cukup, sehingga distribusi pekerjaan dan wewenang berjalan dengan lancar dan sesuai SOP.	
	Motivasi	Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa selama pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> .	
	Inovasi	Melakukan inovasi produk dan mampu melihat ekspektasi pasar yang mengacu pada kegunaan produk.	
<i>Teamwork</i>	Siswa mampu bekerjasama, saling mendukung, saling membantu.		
<i>Process</i>	<b>Parameter Pola Pembelajaran-Training</b>		
	RPP dan LKS ( <i>Jobsheet</i> )	Terdapat RPP dan LKS ( <i>Jobsheet</i> ) yang sesuai dengan standar TEFA.	
	Bahan Praktik	Pengelolaan bahan baku produksi dilakukan dengan baik.	
	Kewirausahaan	Siswa melakukan setiap tahapan <i>Teaching Factory</i> mulai dari perencanaan produksi, proses produksi, penanganan produk dan pemasaran produk.	
	Kegiatan pengajar	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintak <i>Teaching Factory</i> .	
	Kegiatan Pembelajaran	Praktik dikemas dengan pendidikan karakter/etos kerja industri.	
	<b>Parameter Marketing-Promosi</b>		
	<i>Marketing and promotion plan</i>	Memiliki <i>Marketing &amp; Promotion plan</i> yang diimplementasikan, dengan target dan segmentasi market yang jelas.	
Memiliki media komunikasi sebagai media promosi produk untuk memberikan informasi hasil produksi <i>Teaching Factory</i> , seperti brosur, leaflet, <i>website</i> , dan lain-			

Komponen	Sub Komponen CIPP	Kriteria Evaluasi
		lain.
<i>Product</i>	<b>Sub-Komponen Produk-Jasa</b>	
	Keberterimaan pasar	Produk hasil <i>Teaching Factory</i> dapat diterima dengan baik oleh konsumen dan mampu bersaing di pasar baik dalam sisi harga, kualitas, dan penilaian pasar.
	<i>Quality</i>	Produk hasil <i>Teaching Factory</i> dapat diterima dengan baik oleh konsumen
	Inovasi produk/diversifikasi	Sekolah mampu melakukan inovasi guna menghasilkan sebuah produk yang berbeda dari produk yang sudah ada sebagai ciri khas.
	Kompetensi TEFA siswa	Mencapai kriteria ketuntasan minimal kelulusan dalam satu mata pelajaran.
		Siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri.
<i>Quality control</i>	Dilaksanakan kegiatan pengawasan mutu untuk memastikan produk yang dihasilkan pada saat pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> layak untuk dijual kepada konsumen.	

Sumber : Direktorat PSMK (2017)

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang dipilih pada penelitian ini adalah partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran TEFA di program studi APHP SMKN 4 Garut, di antaranya yaitu kepala sekolah, guru ahli bidang pengolahan, penanggung jawab produksi, siswa kelas XII prodi APHP, serta konsumen dari produk roti yang dihasilkan pada pembelajaran TEFA. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Garut yang terletak di Jalan Raya No. 122, Karangpawitan, Kec. Karangpawitan Kabupaten Garut – Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena SMKN 4 Garut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran TEFA pada program studi APHP yang dimilikinya.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mantauv, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah guru ahli bidang pengolahan berjumlah 7 orang, penanggung jawab produksi berjumlah 4 orang, dan siswa kelas XII APHP di SMKN 4 Garut tahun ajaran 2021 - 2022 berjumlah 70 orang siswa.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Mantauv, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai dan dianggap dapat mewakili untuk memberikan informasi yang diperlukan (Jodanayang & Riwinoto, 2021). Peneliti memilih sampel yang mewakili pada masing-masing aspek. Peneliti yakin dan percaya bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi untuk memberikan informasi yang diperlukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Satu orang guru mata pelajaran produktif Produksi Pengolahan Hasil Nabati.
- 2) Siswa kelas XII APHP yang sedang melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory* pada unit produksi roti sebanyak 1 kelompok yaitu berjumlah 6 orang karena penempatan dalam satu ruangan dibatasi agar pembelajaran tetap mengikuti protokol kesehatan.
- 3) Pelaksana *Teaching Factory* yaitu guru ahli bidang pengolahan dalam produksi roti sebanyak satu orang.
- 4) Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory*.
- 5) Konsumen dari produk roti yang dihasilkan oleh *Teaching Factory* program studi APHP SMKN4 Garut sebanyak 10 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data pada penelitian ini meliputi siswa yang sudah mengalami kegiatan pembelajaran TEFA, guru ahli bidang pengolahan, penanggung jawab TEFA pada unit produksi roti, kepala sekolah, dan konsumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data, dimana peneliti melakukan interaksi berupa tanya jawab dengan responden menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan (Barlian, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban dengan skala *likert* sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Rentang skala *likert* dapat dilihat pada **Tabel 3.2** dan responden kuesioner yang terbagi berdasarkan komponen evaluasi yang digunakan, dapat dilihat pada **Tabel 3.3**.



**Tabel 3. 2**  
**Rentang Skala *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1
TS (Tidak Sesuai)	2
S (Sesuai)	3
SS (Sangat Sesuai)	4

Sumber: Sukmadinata (2017)

**Tabel 3. 3**  
**Tabel Responden Kuesioner**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Responden</b>
1.	<i>Context</i>	Kepala Sekolah
		Penanggung jawab TEFA
2.	<i>Input</i>	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Guru Mata Pelajaran
3.	<i>Process</i>	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Guru Mata Pelajaran
		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 6 orang)
4.	<i>Product</i>	Penanggung jawab TEFA
		Guru ahli bidang pengolahan
		Guru Mata Pelajaran
		Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 6 orang)
		Konsumen produk (berjumlah 10 orang)

Sumber: Modifikasi dari Indahsari (2017)

1) Kisi-kisi Kuesioner untuk Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab TEFA

Kisi-kisi kuesioner yang ditunjukkan kepada SMKN 4 Garut dan Penanggung Jawab TEFA sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *context* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

**Tabel 3. 4**

**Kisi-kisi Kuesioner Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab TEFA**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
<i>Context</i>	Prinsip dasar dan relevansi pelaksanaan model pembelajaran	1,9,10

Komponen	Indikator	Nomor Soal
	TEFA dengan visi misi sekolah	
	Kelengkapan administrasi keuangan	2
	Ketersediaan struktur organisasi dan <i>job desc</i>	3
	Ketersediaan SOP dan alur kerja	4,5
	Pemahaman dan dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan TEFA	6,7,8,11,12
	Hubungan kerja sama sekolah dengan industri	13,14,15,16

Sumber: Modifikasi dari Indahsari (2017)

- 2) Kisi-kisi Kuesioner untuk Penanggung Jawab Pembelajaran TEFA, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

Kisi-kisi kuesioner yang ditunjukkan kepada penanggung jawab pembelajaran TEFA, guru mata pelajaran dan guru ahli bidang pengolahan sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *input, process, dan product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

**Tabel 3. 5**

**Kisi-kisi Kuesioner Penanggung Jawab Pembelajaran TEFA, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Ahli Bidang Pengolahan**

Komponen	Indikator	Nomor Soal
<i>Input</i>	Kelengkapan peralatan dan bahan baku produksi	1,2,3,5,15,23,24,25
	Manajemen keuangan dan inventarisasi	4,10
	Ketersediaan SOP kinerja dan alur kerja dalam TEFA	6,7
	Ketersediaan struktur organisasi dan <i>job desc</i>	8,9
	Pelaksanaan manajemen <i>maintenance, repair, and calibration</i> (MRC)	11,12,39
	Kelengkapan ruangan produksi	13,14,15,16,17,18,19,20,38
	<i>layout</i> ruang produksi	21,22,26,27

Komponen	Indikator	Nomor Soal
	Kompetensi guru	28,29,30,31,32,33,34,35,36,37
	Kompetensi siswa	40
<i>Process</i>	Kegiatan kewirausahaan	45
	Kegiatan pengajar	43,44,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61
	Kegiatan pembelajaran TEFA	62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79
	Hubungan kerja sama sekolah dengan industri	80,81,82,83
	Pelaksanaan <i>marketing and promotion plan</i>	84,85,86
<i>Product</i>	Penerimaan pasar	87,88
	Kualitas produk	89,90,91,92,93,100
	Inovasi produk	94
	Kompetensi siswa yang terbentuk	95,96,97,98,99

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

### 3) Kisi-kisi Kuesioner untuk Siswa

Kisi-kisi kuesioner yang ditunjukkan kepada siswa di SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *process* dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.6**.

**Tabel 3. 6**  
**Kisi-kisi Kuesioner Siswa**

Komponen	Indikator	Butir Soal
<i>Process</i>	Kegiatan kewirausahaan	1
	Kegiatan pengajar	2,3,4,5,6,7
	Kegiatan pembelajaran TEFA	8,9,10,11,12,13,17
	Pelaksanaan <i>marketing and promotion plan</i>	14,15,16
<i>Product</i>	Penerimaan pasar	18
	Kualitas produk	19,20,22
	Inovasi produk	21
	Kompetensi siswa	23,24,25,26

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

## 4) Kisi-kisi Kuesioner untuk Konsumen

Kisi-kisi kuesioner yang ditunjukkan kepada konsumen produk yang dihasilkan SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.7**

**Tabel 3. 7****Kisi-kisi Kuesioner Konsumen**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
<i>Product</i>	Kualitas produk hasil pembelajaran TEFA	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

## b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden, kemudian memberikan jawaban secara lisan pula (Barlian, 2016). Data hasil wawancara digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi lebih lanjut terhadap data yang diperoleh dari kuesioner agar hasilnya lebih jelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, penanggung jawab TEFA, guru mata pelajaran, guru ahli bidang pengolahan roti, dan siswa berkaitan dengan komponen evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Responden wawancara terbagi berdasarkan komponen evaluasi yang digunakan dapat dilihat dalam **Tabel 3.8**.

**Tabel 3. 8****Tabel Responden Wawancara**

<b>Komponen</b>	<b>Responden</b>
<i>Context</i>	Kepala Sekolah
	Penanggung jawab TEFA
<i>Input</i>	Penanggung jawab TEFA
	Guru ahli bidang pengolahan
	Guru mata pelajaran
<i>Process</i>	Penanggung jawab TEFA
	Guru ahli bidang pengolahan
	Guru mata pelajaran
	Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 6 orang)
<i>Product</i>	Penanggung jawab TEFA

Komponen	Responden
	Guru ahli bidang pengolahan
	Guru mata pelajaran
	Siswa yang melaksanakan kegiatan TEFA (1 kelompok berjumlah 6 orang)
	Konsumen produk (berjumlah 10 orang)

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

#### 1) Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

Kisi-kisi wawancara yang ditunjukkan kepada SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *context* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.9**.

**Tabel 3. 9**

#### **Kisi-kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab TEFA**

Komponen	Indikator	Butir Soal
Context	Landasan pelaksanaan model pembelajaran TEFA	1
	Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan visi dan misi sekolah	1
	Dukungan pihak sekolah terhadap model pembelajaran TEFA	2
	Pelaksanaan model Pembelajaran TEFA berdasarkan standar direktorat PSMK	1
	Dukungan pihak industri terhadap model pembelajaran TEFA	2
	Manajemen sekolah mengenai model pembelajaran TEFA	1
	Pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan kebutuhan sekolah	3
	Manfaat dari pelaksanaan model	1

Komponen	Indikator	Butir Soal
	pembelajaran TEFA	

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

c. Kisi-kisi Wawancara Penanggung Jawab TEFA

Kisi-kisi wawancara yang ditunjukkan kepada penanggung jawab TEFA di SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.10**.

**Tabel 3. 10**

**Kisi-kisi Wawancara untuk Penanggung jawab TEFA**

Komponen	Indikator	Butir Soal
<i>Context</i>	Acuan pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan pelaksanaan kemendikbud	1
	Landasan pelaksanaan model pembelajaran TEFA	1
	Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran TEFA dengan visi dan misi sekolah	1
	Dokumen penunjang pelaksanaan model pembelajaran TEFA	1
	Pelaksanaan model pembelajaran TEFA berdasarkan kebutuhan sekolah	1
	Kerja sama sekolah dengan pihak industri	3
<i>Input</i>	Tenaga pengajar untuk model pembelajaran TEFA	1
	Unit produksi model pembelajaran TEFA di sekolah	1
	Kelengkapan sarana dan prasarana	1
	Pengelolaan mesin/alat produksi	1
	<i>Layout</i> unit produksi	1
	Ketersediaan aspek K3	1
<i>Process</i>	Kesesuaian materi praktik dengan kurikulum sekolah	1
	Keterlibatan siswa terhadap	1

Komponen	Indikator	Butir Soal
	kewirausahaan	
	Penumbuhan Pendidikan karakter siswa	1
	Rencana <i>marketing</i> dan promosi	3
<i>Product</i>	Keberterimaan pasar terhadap produk	1
	Pembentukan tim khusus untuk model pembelajaran TEFA	1
	Produk hasil pembelajaran TEFA	2

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

d. Kisi-kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran dan Guru Ahli Bidang Pengolahan

Kisi-kisi wawancara yang ditunjukkan kepada guru mata pelajaran dan guru ahli bidang pengolahan di SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *input*, *process*, dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.11**.

**Tabel 3. 11**

**Kisi-kisi Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Ahli Bidang Pengolahan**

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Input</i>	Unit produksi sebagai tempat praktik model pembelajaran TEFA	1
		Kelengkapan sarana dan prasarana	1
		Kelengkapan mesin/alat produksi	2
		<i>Layout</i> unit produksi	2
2.	<i>Process</i>	Kesesuaian materi praktik dengan kurikulum sekolah	5
		Keterlibatan guru terhadap kewirausahaan	1
		Peran guru dalam model pembelajaran TEFA	4
		Rencana <i>marketing</i> dan promosi	3
3.	<i>Product</i>	Kualitas produk hasil	2

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

e. Kisi-kisi Wawancara Siswa

Kisi-kisi wawancara yang ditunjukkan kepada siswa SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *process* dan *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.12**.

**Tabel 3. 12**

**Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa**

No.	Komponen	Indikator	Butir Soal
1.	<i>Process</i>	Kesediaan sarana dan prasarana	1
		Pengelolaan peralatan/mesin produksi	3
		<i>Layout</i> unit produksi	1
		Aspek K3	1
		Instruktur kegiatan	2
		Kegiatan kewirausahaan	1
		Target <i>marketing</i> dan promosi	4
2.	<i>Product</i>	Produk hasil	3
		Kualitas mutu dari produk	1
		Inovasi produk	1
		Penumbuhan karakter kerja industri	2

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

f. Kisi-kisi Wawancara Konsumen

Kisi-kisi wawancara yang ditunjukkan kepada konsumen produk yang dihasilkan SMKN 4 Garut sebagai pedoman yang memuat komponen evaluasi *product* mengenai pelaksanaan model pembelajaran TEFA di sekolah. Kisi-kisi wawancara siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.13**.



**Tabel 3. 13**  
**Kisi-kisi Wawancara untuk Konsumen**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<i>Product</i>	Kualitas produk	3
	Keterjangkauan produk oleh konsumen	1
	Inovasi produk	1

Sumber: Modifikasi dari Prasloranti (2021)

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk catatan yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (Barlian, 2016). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran TEFA di SMKN 4 Garut yang didasari oleh komponen CIPP.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengumpulan dokumen berkaitan dengan objek yang diteliti. Dokumen yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai data pendukung dari hasil kuesioner dan wawancara.

### 3.5 Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan dengan *expert judgment validity* untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara item tes yang digunakan dengan indikator yang telah disusun. Setiap instrumen divalidasi oleh ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan instrumen. Instrumen yang divalidasi adalah instrumen kuesioner dan lembar wawancara (Indahsari, 2017).

- 1) Lembar kuesioner divalidasi oleh seorang guru di program studi APHP yang bertugas sebagai penanggung jawab produksi TEFA di SMK Negeri 4 Garut.
- 2) Pedoman wawancara divalidasi oleh seorang guru di program studi APHP yang bertugas sebagai penanggung jawab produksi TEFA di SMK Negeri 4 Garut.
- 3) *Form check list* dokumentasi tidak divalidasi.

### 3.6 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 4 Garut dilihat dari kesesuaian dengan komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), analisis data secara deskriptif merupakan proses penjelasan ukuran-ukuran data yang meliputi nilai rata-rata, persentase, skor maksimum, dan nilai pencapaian kualitas (NPK) dari setiap indikator variabel penelitian. Menurut Sugiono (2017) dan Anwar (2018), rumusan persentase dan rumusan NPK sebagai berikut.

- a. Rumusan Persentase (P)

$$\begin{aligned} \text{Persentase (P)} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}} \times 100\% \end{aligned}$$

- b. Nilai Pencapaian Kualitas (NPK)

$$\text{NPK} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}}$$

Setelah diketahui persentase dan nilai pencapaian kualitas maka data hasil penelitian dibagi menjadi 4 (empat) kategori yang dapat dilihat pada **Tabel 3.14**.

**Tabel 3. 14**

#### Kategori Data Hasil Penelitian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Tidak Sesuai
2.	$\bar{X} - 1.SBx \leq X < \bar{X}$	Kurang Sesuai
3.	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SBx$	Sesuai
4.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Sesuai

Sumber: Djemari (2008)

Nilai  $\bar{X}$  dan  $SBx$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

$SBx$  = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

$X$  = Skor yang dicapai oleh responden

Interval skor pada **Tabel 3.14.** digunakan untuk mengkategorikan data yang diperoleh tentang evaluasi pelaksanaan model pembelajaran TEFA di SMKN 4 Garut Kompetensi keahlian APHP berdasarkan aspek *context*, *input*, *process* dan *product*. Setiap komponen dianggap sesuai apabila sudah memenuhi syarat dan mencakup indikator-indikator serta dilakukan analisis data untuk dapat mengkategorikan setiap komponennya. Pengelompokan kategori kesesuaian untuk masing-masing komponen evaluasi pembelajaran TEFA adalah sebagai berikut.

#### 1) Evaluasi *Context*

##### a. Kuesioner Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab TEFA

Butir instrumen untuk kuesioner kepala sekolah terdiri atas 16 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Maka skor ideal terendah bernilai 16 dan skor ideal tertinggi bernilai 64. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14.** dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (64+16) = 40$$

$$SBx = \frac{1}{6} (64-16) = 8$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

$SBx$  = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

$X$  = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian kuesioner kepala sekolah dan penanggung jawab TEFA dapat dilihat pada **Tabel 3.15.**

**Tabel 3. 15**  
**Kategori Data Kuesioner Komponen *Context* Responden Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab TEFA**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 32$	Tidak Sesuai
2.	$32 \leq X < 40$	Kurang Sesuai
3.	$40 \leq X < 48$	Sesuai
4.	$X \geq 48$	Sangat Sesuai

2) Evaluasi *Input*

- a. Kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran

Butir instrumen untuk kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran terdiri atas 42 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Maka skor ideal terendah bernilai 42 dan skor ideal tertinggi bernilai 168. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14.** dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (168+42) = 105$$

$$SBx = \frac{1}{6} (168-42) = 21$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran dapat dilihat pada **Tabel 3.16.**

**Tabel 3. 16**  
**Kategori Data Kuesioner Komponen *Input* Responden**  
**Penanggung Jawab TEFA dan Guru**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 84$	Tidak Sesuai
2.	$84 \leq X < 105$	Kurang Sesuai
3.	$105 \leq X < 126$	Sesuai
4.	$X \geq 126$	Sangat Sesuai

3) Evaluasi *Process*

a. Kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran

Butir instrumen untuk Kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran terdiri atas 44 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Maka skor ideal terendah bernilai 44 dan skor ideal tertinggi bernilai 176. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14**. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (176+44) = 110$$

$$SBx = \frac{1}{6} (176-44) = 22$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran dapat dilihat pada **Tabel 3.17**.

**Tabel 3. 17**  
**Kategori Data Kuesioner Komponen *Process* Responden**  
**Penanggung Jawab TEFA dan Guru**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 88$	Tidak Sesuai
2.	$88 \leq X < 110$	Kurang Sesuai
3.	$110 \leq X < 132$	Sesuai
4.	$X \geq 132$	Sangat Sesuai

b. Kuesioner siswa

Butir instrumen untuk kuesioner siswa terdiri dari 17 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 17 dan skor ideal tertinggi 68. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *process* dapat disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14.** dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (68+17) = 42,5 \approx 43$$

$$SBx = \frac{1}{6} (68-17) = 8,5 \approx 9$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian kuesioner siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.18.**

**Tabel 3. 18**  
**Kategori Data Kuesioner Komponen *Process* Responden Siswa**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 34$	Tidak Sesuai
2.	$34 \leq X < 43$	Kurang Sesuai
3.	$43 \leq X < 52$	Sesuai
4.	$X \geq 52$	Sangat Sesuai

4) Evaluasi *Product*

- a. Kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran

Butir instrumen untuk kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran terdiri atas 14 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Maka skor ideal terendah bernilai 14 dan skor ideal tertinggi bernilai 56. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi input disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14**. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (56+14) = 35$$

$$SBx = \frac{1}{6} (56-14) = 7$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

SBx = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

X = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian kuesioner Penanggung Jawab TEFA, Guru Ahli Bidang Pengolahan, dan Guru Mata Pelajaran dapat dilihat pada **Tabel 3.19**.

**Tabel 3. 19**

**Kategori Data Kuesioner Komponen *Product* Responden  
Penanggung Jawab TEFA dan Guru**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 28$	Tidak Sesuai
2.	$28 \leq X < 35$	Kurang Sesuai
3.	$35 \leq X < 42$	Sesuai
4.	$X \geq 42$	Sangat Sesuai

b. Kuesioner siswa

Butir instrumen untuk kuesioner siswa terdiri dari 9 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 4 dan skor ideal tertinggi 36. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14**. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (36+9) = 22,5 \approx 23$$

$$SBx = \frac{1}{6} (36-9) = 4,5 \approx 5$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

$SBx$  = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

$X$  = Skor yang dicapai oleh responden

Kategori data hasil penelitian kuesioner siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.20**.

**Tabel 3. 20**

**Kategori Data Kuesioner Komponen *Product* Responden Siswa**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 18$	Tidak Sesuai
2.	$18 \leq X < 23$	Kurang Sesuai
3.	$23 \leq X < 28$	Sesuai
4.	$X \geq 28$	Sangat Sesuai

c. Kuesioner konsumen

Butir instrumen untuk kuesioner konsumen terdiri dari 8 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala *likert*. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor ideal terendah 4 dan skor ideal tertinggi 32. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* dapat disusun berdasarkan kategori data pada **Tabel 3.14**. dimana:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (32+8) = 20$$

$$SBx = \frac{1}{6} (32-8) = 4$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor ideal dalam penelitian

$SBx$  = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

$X$  = Skor yang dicapai oleh responden



Kategori data hasil penelitian kuesioner konsumen dapat dilihat pada **Tabel 3.21**.

**Tabel 3. 21**

**Kategori Data Kuesioner Komponen *Product* Responden Konsumen**

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X < 16$	Tidak Sesuai
2.	$16 \leq X < 20$	Kurang Sesuai
3.	$20 \leq X < 24$	Sesuai
4.	$X \geq 24$	Sangat Sesuai

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi kegiatan reduksi data hasil wawancara, penyajian data, dan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan dan meringkas data-data yang dihasilkan di lapangan ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema (Rijali, 2018). Data yang diperoleh bersifat kompleks sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan mengelompokkan data mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi yang telah disusun (Rijali, 2018). Pada tahap penyajian data dilakukan penyusunan data hasil reduksi untuk mempermudah memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Data disajikan dalam bentuk matriks analisis yang merupakan triangulasi dari data instrumen penelitian dengan data hasil pengamatan peneliti di lapangan.

c. Analisis Data

Data yang tersedia berupa matriks analisis yang merupakan triangulasi dari data hasil penelitian yang akan dilakukan analisis dan pembahasan.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis secara keseluruhan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui hasil keseluruhan data yang telah dianalisis dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.